



## Analisis Pengaruh Alokasi Dana Desa (Add) Program Pembangunan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Desa Lakatuli Kecamatan Mataru, Kabupaten Alor

Dina Maniyeni

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribuana Kalabahi

Received: 14 Agustus 2023  
Revised: 15 September 2023  
Accepted: 22 September 2023

### Abstract

*Welfare is a condition in which a person or community is in a safe, prosperous, secure state, safe from all kinds of disturbances, problems or difficulties and so on and in this study the aim is to determine the effect of village fund allocation and village development programs on the welfare of village communities, this type of research is quantitative research with data collection techniques namely observation, interviews, and documentation studies. This study used population primary data and the sample was the people of Lakatuli Village, Mataru District, Alor Regency, totaling 73 people. The statistical method used in this study is multiple linear regression. The results of this study indicate that: Partially the village fund allocation variable has a significant value of 0.00 Partially the village development program variable has a significant value of 0.002 where this value is smaller than the alpha value of 0.05 so the results of this study accept H2 which states that the village development program partially has a positive effect on the welfare of village communities in Lakatuli Village, Mataru District, Alor Regency. Simultaneously the variable allocation of village funds and village development programs on the welfare of village communities has a significant value of 0.00 where this value is smaller than the alpha value, namely H3 which states that the variable allocation of village funds and village development programs on the welfare of village communities simultaneously has a positive effect on the welfare of the village community in Lakatuli Village, Mataru District, Alor Regency.*

**Keywords:** Allocation of Village Funds, Village Development Programs, Welfare of Village Communities

(\*) Corresponding Author: [ginpeny83@gmail.com](mailto:ginpeny83@gmail.com)

**How to Cite:** Maniyeni, D. (2023). Analisis Pengaruh Alokasi Dana Desa (Add) Program Pembangunan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Desa Lakatuli Kecamatan Mataru, Kabupaten Alor. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8388396>

## PENDAHULUAN

Strategi pembangunan di Indonesia adalah peningkatan pemerataan pembangunan beserta hasil-hasilnya melalui arah kebijakan pembangunan sektoral dan kinerja masyarakat terutama di pedesaan. Pembangunan desa merupakan sebagai subjek pembangunan dan sebagai gerakan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan yang di landasi oleh kesadaran untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik di ketahui bahwa hampir semua penduduk Indonesia bertempat tinggal di pedesaan dengan jumlah penduduk dan komponen alam yang potensial akan mendapatkan asset melalui Dana Desa (DD).

Berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah, maka daerah di berikan otonomi yang seluas-luasnya untuk mengurus semua penyelenggaraan pemerintahan di luar kewenangan pemerintah pusat untuk membuat kebijakan

daerah yang berhubungan dengan peningkatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, serta otonomi yang nyata dan bertanggung jawab. Nyata artinya melaksanakan apa yang menjadi urusannya didasarkan kewenangan yang di berikan dan karakteristik dari suatu wilayah sedangkan bertanggung jawab adalah otonomi yang dalam penyelenggaraannya harus sejalan dengan maksud dan pemberian otonomi yang memajukan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi di mana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekuatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batik (Faharudin, 2012). Untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat Desa pemerintah Desa dapat memanfaatkan pendapatan desa dan juga Dana Desa agar dapat menunjang operasional dan pembiayaan kebutuhan Desa lainnya sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Alokasi Dana Desa (ADD) Merupakan bagian keuangan desa yang di peroleh dari bagi hasil pajak Daerah dan bagian dari Dana perimbangan keuangan pusat dan Daerah yang di terima oleh kabupaten atau kota untuk Desa yang di bagikan secara proporsional Alokasi Dana Desa (ADD) mengandung makna bahwa desa Memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yang menyangkut peranan pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan public dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang melibatkan masyarakat di tingkat Desa.

Alokasi Dana Desa (ADD) juga di maksudkan untuk membiayai sebagian program pemerintahan desa dalam melaksanakan kegiatan Pemberdayaan dan kelembagaan desa memberi tunjangan kepada aparatur pemerintah desa serta pemberian dana pembangunan infrastruktur Pesedesaan untuk melaksanakan kewenangan tersebut, pemerintah desa memiliki sumber-sumber penerimaan yang di gunakan untuk membiayai kegiatan yang di lakukannya. Salah satu hal yang penting untuk di lakukan dalam mendukung proses pelaksanaan pembangunan di setiap desa adalah adanya kepastian untuk membiayai salah satunya dengan penerimaan Alokasi Dana Desa (ADD).

Pembangunan Desa harus mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotong royongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial, maka kegiatan pembangunan dan pemberdayaan, masyarakat Desa yang di biayai Desa harus mengikut sertaka masyarakat Desa dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengewasan. Pelaksanaan pembangunan desa harus sesuai dengan rencana dalam proses perencanaan dengan masyarakat, bersama aparat pemerintahan juga berhak untuk mengetahui pengawasan terhadap jalannya pembangunan Desa.

Konsep pengembangan dan pemberdayaan adalah rancangan mengembangkan dan memperdayakan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas yang lebih maju dan jika secara umum pengembangan berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolution) dan perubahan secara bertahap (KBBI, 2022). sedangkan sosial ekonomi menurut Abdulsyani adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang di tentukan

oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Sedangkan menurut soekanto (2018) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajiban dalam hubungannya dengan sumber daya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Lakatuli bahwa Desa Lakatuli, tentang anggaran dana Desa dan alokasi dana sebesar Rp.1.671. 533.260. untuk masing-masing program pemerintah Desa sebagaimana terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Anggaran Dana Desa dan Program Pemerintah Desa Tahun 2022**

o	Nama Program	Anggaran Realisasi
	Bidang penyelenggaraan pemerintah desa	RP. 349. 571. 355
	Bidang pelaksanaan pembangunan desa	RP. 675. 721. 240
	Bidang pembinaan kemasyarakatan	RP. 12. 413. 905
	Bidang pemberdayaan masyarakat	RP. 324. 326. 760
	Bidang penanggulangan, bencana, keadaan darurat dan mendesak	RP. 309. 500. 000

Sumber data *Peneliti diolah 2023*

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa ada kurang lebih RP.1. 671.533.260 total dana desa yang dianggarkan untuk memenuhi lima program pembangunan.

### **Landasan Teori**

Masyarakat terbentuk melalui proses relasi yang continue antara individu, dengan individu, kelompok dengan kelompok. Interaksi yang terjadi secara berkesinambungan dalam waktu lama menghasilkan beberapa pola hubungan bersama nilai yang di akui bersama serta institusi sosial berbagai nilai institusi sosial tersebut dapat menjadi instrument bagi terciptanya kehidupan yang lebih teratur dan lebih baik dengan demikian, kesejahteraan menjadi idaman setiap orang dan setiap masyarakat bahkan negara. Dalam perkembangan pemikiran pembangunan dalam mewujudkan kesejahteraan itu bukan hanya berupa modal fisik, sumber alam dan finansial, melainkan juga modal sosial (Soetomo 2014).

Menurut Adi, (2018 ), bahwa kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana seseorang dalam keadaan aman, makmur sentosa, selamat dari berbagai segala macam gangguan masalah atau kesukaran dan sebagainya.

Kesejahteraan sosial menurut UUD Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan Desa Lakatuli Kecamatan Mataru Kabupaten Alor sosial pasal (1) ayat 1: “ kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan kondisi warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kebutuhan material merupakan kebutuhan materi seperti: sandang, pangan, papan dan

kebutuhan lain bersifat primer, sekunder, tersier. Kesejahteraan menurut Soetomo (2014). Mengandung tiga komponen yaitu:

- Keadilan Sosial Mengandung Sejumlah Indikator Yaitu: Pendidikan, Kesehatan, Akses Pada Listrik Dan Air, Penduduk Miskin,
- Keadilan Ekonomi Mengandung Jumlah Indikator Yaitu: Pendapatan Kepemilikan Rumah, Tingkat Pengeluaran,
- Keadilan Demokrasi Mengandung Jumlah Indikator Yaitu: Rasa Aman Dan Akses Informasi

Menurut Fahrudin, (2012), kesejahteraan mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk mencapai kehidupan yang kesejahteraan dalam arti tercapai standar untuk kehidupan pokok.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungan dan mengemangkan taraf hidup yang memuaskan.

Untuk mencapai kesejahteraan tidaklah gampang. di butuhkan program-program yang bagus dalam menjalankannya. salah satunya adalah program ADD. Program ini adalah program yang di rancang oleh pemerintah Indonesia untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan dan dititik beratkan pada percepatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan. Langkah-langkah yang di tempuha dalam pencapaian hal tersebut antara lain:

1. Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya
2. Pelembagaan system pembangunan partisipatif
3. Pengefektifitas fungsi dan peran pemerintah lokal
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat

Dalam pemberian Alokasi Dana Desa (ADD) kepada desa harus melalui mekanisme sebagai berikut :

- a. Desa menyusun program secara partisipatif melalui RPJMDes.
- b. Desa menyusun rencana anggaran.
- c. Desa mengajukan program dan anggaran.
- d. Penyaluran dana ke desa.

Alokasi dana desa (ADD) di gunakan untuk keperluan desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) Tahun 2011 yakni sebagai berikut :

- a. Alokasi Dana Desa (ADD) yang digunakan untuk menyelenggarakan pemerintah desa sebesar 30% dari jumlah penerimaan Alokasi Dana Desa (ADD).
- b. Alokasi Dana Desa (ADD) digunakan untuk memberdayakan masyarakat desa sebesar 70%.

Alokasi dana desa (ADD) yang digunakan untuk belanja operator dan operasional desa yaitu untuk membiayai kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa dengan prioritas sebagai berikut (peraturan menteri dalam negeri nomor 21 tahun 2011 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah) :

- a. Untuk biaya pembangunan desa.
- b. Untuk pemberdayaan masyarakat
- c. Untuk memperkuat pelayanan public di desa
- d. Untuk tunjangan aparat desa

- e. Untuk memperkuat partisipasi dan demokrasi desa
- f. Untuk tunjangan BPD
- g. Untuk operasional pemerintah desa
- h. Tidak boleh di gunakan untuk kegiatan politik atau kegiatan lainnya yang melawan hukum

Bagi belanja pemberdayaan masyarakat digunakan untuk sesuai (peraturan menteri dalam negeri No 21 Tahun 2011 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah):

- a. Biaya perbaikan sarana public dalam skala kecil atau sarana perekonomian desa sprit pembuatan jalan, irigasi jembatan dan lain-lain
- b. Modal usaha masyarakat melalui BUMDes
- c. Biaya untuk pengadaan ketahanan pangan
- d. Perbaikan lingkungan dan pemukiman
- e. Teknologi tepat guna
- f. Perbaikan kesehatan dan pendidikan
- g. Pengembangan sosial budaya
- h. Dan semuanya di anggap penting

Penetapan besarnya Alokasi Dana Desa (ADD) dari pemerintah/kota kepada pemerintah desa didasarkan atas beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Dari bagi hasil pajak daerah kabupaten/kota paling sedikit 10% untuk desa di wilayah kabupaten/kota yang bersangkutan sebagaimana undang-undang No 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-undang No 18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah
- b. Dari Retribusi kabupaten/kota yakni hasil penerimaan jenis retribusi tertentu darah Kabupaten/Kota sebagai di perutukkan bagi desa, sebagaimana di amanatkan dalam undang-undang No 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas undang-undang No 18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah
- c. Bantuan keuangan kelolah desa yang merupakan baigian dari dana pemerintah keuangan pusat dan daerah yang di terima kabupaten/kota antara 5% sampai 10%. Presentasi yang di maksud di atas tidak termasuk dana alokasi khusus

Pengelolaan Alokasi dana Desa (ADD) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan keuangan desa di dalam APB desa oleh karena itu dalam pengelolaan keuangan alokasi dana desa (ADD) harus memenuhi prinsip pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) sebagai berikut:

- a. Seluruh kegiatan yang di danai oleh alokasi dana desa (ADD) di rencanakan, di laksanakan dan di evaluasi secara terbuka dengan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat.
- b. Seluruh kegiatan harus di pertanggung jawabkan secara administrative, teknis, dan hukum.
- c. Alokasi dana desa (ADD) di gunakan dengan menggunakan prinsip hemat, terarah, dan terkendali
- d. Jenis kegiata yang di biyai melalui alokasi dana desa (ADD) sangat terbuka untuk meningkakan sarana pelayanan masyarakat berupa pemenuhan kebutuhan dasar, penguatan kelembagaan desa dan kegiatan lainnya yang di butuhkan masyarakat desa yang di putuskan melalui musyawarah desa.

- e. Alokasi Dana Desa (ADD) harus di catat dalam anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) dan proses penganggarnya mengikuti mekanisme yang berlaku.

Peraturan mantra desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi nomor 3 tahun 2015 tentang pembangunan desa, pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa suprono (2011), menegaskan bahwa pembangunan desa dilakukan dalam rangka imbang yang sewajarnya antara pemerintah dengan masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah menyediakan prasarana-prasarana, sedangkan selebihnya di dasarkan kepada kemampuan masyarakat itu sendiri, proses pembangunan merupakan mekanisme dari keinginan masyarakat yang dipadukan dengan masyarakat. Perpaduan tersebut menentukan keberhasilan pembangunan seperti yang dikemukakan oleh ahmadi (2016) bahwa mekanisme pembangunan desa adalah merupakan perpaduan yang serasi antara kegiatan partisipasi masyarakat dalam pihak dan kegiatan pemerintah di suatu pihak.

Menurut Aharjo (2013) menjelaskan bahwa tujuan dari pembangunan desa di bagi menjadi 2 (dua ) yaitu:

- a. Pembangunan jangka panjang

Terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa yang secara langsung dilakukan melalui peningkatan kesempatan kerja, kesempatan berusaha dan pendapatan bina lingkungan, bina usaha, dan bina manusia, dan secara langsung adalah meletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi pembangunan nasional.

- b. Peningkatan jangka pendek

Kegaitan efektifitas dan efesie dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi dan dalam pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas maka tujuan pembangunan desa adalah peningkatan kualitas hidup dari masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan dari berbagai bidang (sosial, ekonomi, pendidikan, sarana kesehatan, budaya, agama, politik dan keamanan).

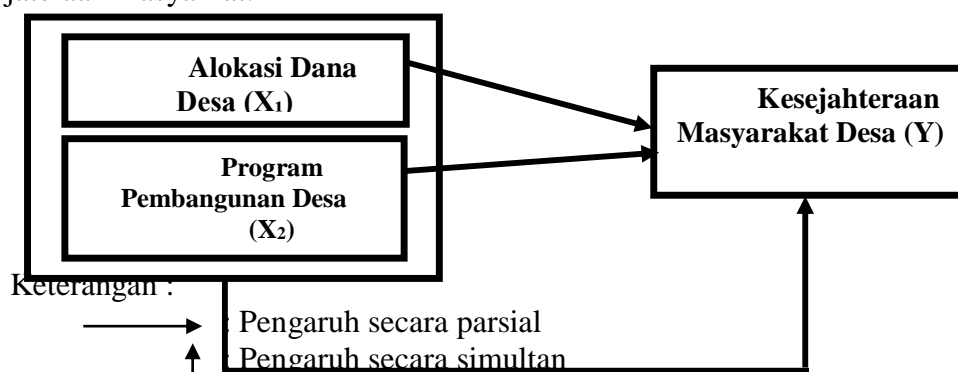
Menurut mulyanto (2018) ada Enam indikator pembangunan yaitu:

- a. Kapasitas aparatur dan jangkauan pelayanan publik
- b. Kekayaan dan keuangan desa
- c. Serana perekonomian desa
- d. Sarana transportasi dan telekomunikasi
- e. Kesejahteraan masyarakat
- f. Pendidikan masyarakat

## **METODE PENELITIAN**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah unsur-unsur yang ada di desa Lakatuli yakni Kepala Desa 1 orang, Sekretaris 1 orang Kaur Desa 2 orang), BPD 7 orang, Kepala Dusun 2 orang, RW 4 orang dan RT 8 orang dan jumlah masyarakat yang berjumlah 215 (orang). Teknik pengambilan Sampel yang diambil ada dua, yaitu sampel jenuh dan cluster roudom sampling. Dalam penarikan sampel, dibagi menjadi 2 kategori, yaitu kategori 1 aparat desa, menggunakan sampel jenuh, yakni semua populasi dijadikan sampel. Kategori 2 yaitu masyarakat desa, menggunakan cluster roudom sampling, yakni populasi yang ada dibagi

dalam beberapa area yang lebih kecil dan jelas batas-batasnya, maka populasi masyarakat desa diambil sebanyak 73 orang sebagai sampel. Uraian mengenai jumlah sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data harus relevan dengan kebutuhan data penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: Observasi, wawancara, kuesioner, studi pustaka. Teknik analisis data ini dibagi dalam 2 tahap, yakni tahap analisis pendahuluan dan tahap analisis lanjutan. Analisis Pendahuluan terdiri dari Statistik Deskriptif jawaban responden, Uji Instrumen/Kuesioner dan uji asumsi klasik. Analisis Lanjutan terdiri atas Regresi Linear bergand, analisis uji t dan uji F. Pengujian Hipotesis adalah (1) alokasi dana desa berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (2) program pembangunan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (3) alokasi dana desa berpengaruh terhadap kesejahteraan program pembangunan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1.  
Kerangka Dasar Penelitian

**HASIL PENELITIAN**

1. Hasil Uji Kuesioner/intrumen
  - 1.1 Hasil Uji Validitas Variabel alokasi dana desa (X<sub>1</sub>)

Tabel 2  
Hasil Uji Validitas Variabel alokasi dana desa (X<sub>1</sub>)

Pertanyaan	PearsonCorrelation	rtabel	Keterangan
P1	0,592	0,3	Valid
P2	0,588	0,3	Valid
P3	0,548	0,3	Valid
P4	0,634	0,3	Valid
P5	0,596	0,3	Valid
P6	0,575	0,3	Valid
P7	0,583	0,3	Valid

Sumber data penelitian olahan SPSS SPSS 25 (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas variabel alokasi dana desa diketahui nilai *rhitung* (*Pearson Correlation*) untuk semua item pertanyaan lebih besar dari 0,3.

Dengan demikian maka seluruh item pernyataan untuk variabel alokasi dana desa dinyatakan valid.

### 1.2 Hasil Uji Validitas Variabel program pembangunan desa (X<sub>2</sub>)

Tabel 3

Hasil Uji Validitas Variabel program pembangunan desa (X<sub>2</sub>)

Pertanyaan	PearsonCorrelation	Rtabel	Keterangan
P1	0,564	0,3	Valid
P2	0,525	0,3	Valid
P3	0,581	0,3	Valid
P4	0,644	0,3	Valid
P5	0,614	0,3	Valid
P6	0,505	0,3	Valid
P7	0,496	0,3	Valid

Sumber data penelitian olahan SPSS SPSS 25 (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas variabel program pembangunan desa diketahui nilai *rhitung* (*Pearson Correlation*) untuk semua item pertanyaan lebih besar dari 0,3. Dengan demikian maka seluruh item pernyataan untuk variabel program pembangunan desa dinyatakan valid.

### 1.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Tabel 4

Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Pertanyaan	PearsonCorrelation	rtabel	Keterangan
P1	0,828	0,3	Valid
P2	0,643	0,3	Valid
P3	0,799	0,3	Valid
P4	0,643	0,3	Valid
P5	0,765	0,3	Valid
P6	0,628	0,3	Valid
P7	0,459	0,3	Valid

Sumber data penelitian olahan SPSS SPSS 25 (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kesejahteraan masyarakat diketahui nilai *rhitung* (*Pearson Correlation*) untuk semua item pertanyaan lebih besar dari 0,3. Dengan demikian maka seluruh item pernyataan untuk variabel kesejahteraan masyarakat dinyatakan valid.

### 1.4 Uji Reliabilitas

Tabel 5

Rangkuman Hasil Uji Reabilititas

Variabel	Cronbach Alpha	Syarat	Keterangan
Alokasi dana desa (X <sub>1</sub> )	0,686	0,6	Reliebel
Program pembangunan desa (X <sub>2</sub> )	0,692	0,6	Reliebel
Kesejahteraan masyarakat (Y)	0,636	0,6	Reliebel

Sumber data penelitian olahan SPSS SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,6 maka dengan demikian variabel independen dan variabel dependen dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Tabel 6  
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54533038
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.075
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber data penelitian olahan SPSS SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas yang dibuktikan dengan hasil uji *one sample kolmogrov smirnov test* diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$  atau 5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini diyatakan terdistribusi normal.

2.2 Uji Heterokedastisitas

Tabel 7  
Uji Heterokedastisitas (uji *glejser*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.570	.449		1.270	.208
	-.018	.019	-.136	-.907	.368
	.012	.017	.105	.700	.486

Sumber data penelitian olahan SPSS SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari hasil uji *heterokedastisitas* menggunakan uji *glejser* diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel alokasi dana desa sebesar  $0,368 > 0,05$  atau 5% dan diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel program pembangunan desa  $0,486 > 0,05$  atau 5% maka variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi *heterokedastisitas*.

2.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 8  
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	ig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	-----	-------------------------

	B	Std . Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.483	.703		4.955	000		
X1	.148	.030	.352	4.859	000	.625	1.601
X2	.222	.026	.617	8.519	000	.625	1.601

Sumber data penelitian olahan SPSS SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari hasil uji *multikolinieritas* pada variabel alokasi dana desa ( $X_1$ ) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,625 dan nilai VIF sebesar 1.601 dan variabel program pembangunan desa ( $X_2$ ) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,625 dan nilai VIF sebesar 1.601 dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF pada variabel independen dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi *multikolinieritas*.

#### 2.4 Uji Linearitas

##### 2.4.1 Hasil uji Linearitas pada variabel kesejahteraan masyarakat dan variabel alokasi dana desa ( $X_1$ )

Tabel 9  
Uji Linearitas Variabel Kesejahteraan Masyarakat Dan Alokasi Dana Desa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
* X1 Betw (Combined een Groups)	60.509	2	5.042	9.215	.000
	49.734		49.734	90.884	.000
	10.776	1	.980	1.790	.076
Within Groups	32.833	0	.547		
Total	93.342	2			

Sumber data penelitian olahan SPSS SPSS 25 (2023)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* kesejahteraan masyarakat dan alokasi dana desa sebesar  $0,076 > 0,05$  atau 5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kesejahteraan masyarakat dan alokasi dana desa.

##### 2.4.2 Hasil Uji Linearitas Variabel Variabel Kesejahteraan Masyarakat Dan Program Pembangunan Desa

Tabel 10  
Uji Linearitas Kesejahteraan Masyarakat Dan Program Pembangunan Desa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
* X2 Betw (Combi een Groups ned)	688.489	13	52.961	8.657	.000

	Linearit	559.	1	559.	91.	.0
	y	805		805	510	00
	Deviati	128.	1	10.7	1.7	.0
	on from	684	2	24	53	88
	Linearity					
	Within Groups	269.	4	6.11		
		167	4	7		
	Total	957.	5			
		655	7			

Sumber data penelitian olahan spss SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* variabel kesejahteraan masyarakat dan program pembangunan desa sebesar 0,088 > 0,05 atau 5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kesejahteraan masyarakat dan program pembangunan desa

### 3. Analisis Lanjutan

#### 3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu variabel Alokasi dana desa, variabel program pembangunan desa, terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).

Tabel 11  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	S td. Error			
1	(Constant)	3.483	.703		4.955	.000
	X1	.148	.030	.352	4.859	.000
	X2	.222	.026	.617	8.519	.000

Sumber data penelitian olahan SPSS SPSS 25 (2023)

Berdasarkan hasil analisis data seperti terlihat pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $Y = 3.483 + 0,148X_1 + 0,222X_2 + e$

Dari hasil persamaan regresi tersebut diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 3.483 mengandung arti bahwa jika semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel alokasi dana desa dan program pembangunan desa bernilai konstan atau nol (0) maka nilai variabel Y sudah ada sebesar 3.483
2. Nilai koefisien regresi variabel alokasi dana desa ( $X_1$ ) sebesar 0,184 nilai ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel alokasi dana desa sebesar satu kali maka akan mengakibatkan variabel kesejahteraan masyarakat mengalami

peningkatan sebesar 18,4% nilai Koefisien ini bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel alokasi dana desa dan variabel kesejahteraan masyarakat.

3. Nilai koefisien regresi variabel program pembangunan desa ( $X_2$ ) sebesar 0,222 nilai ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel program pembangunan desa sebesar satu kali maka akan mengakibatkan variabel kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan sebesar 22,2% nilai Koefisien ini bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel program pembangunan desa dan variabel kesejahteraan masyarakat.

### 3.2. Pengujian Hipotesis

#### 3.2.1. Uji t ( Uji Parsial)

Tabel 12  
Hasil Uji parsial(uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.483	.703		4.955	.000
X1	.148	.030	.352	4.859	.000
X2	.222	.026	.617	8.519	.000

Sumber data penelitian olahan SPSS SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel di atas maka pengujian hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengujian Hipotesis 1 pengaruh alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan hasil data dalam tabel diatas menunjukkan nilai signifikan uji t variabel alokasi dana desa dimana nilai ini lebih kecil dari alfa ( $0,000 < 0,05$ ). Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa variabel alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat pada desa lakatuli kecamatan mataru Kabupaten Alor diterima.

- 2) Pengujian Hipotesis 2 pengaruh program pembangunan desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa

Berdasarkan hasil data dalam tabel diatas menunjukkan nilai signifikan uji t variabel program pembangunan desa dimana nilai ini lebih kecil dari alfa ( $0,000 < 0,05$ ). Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa variabel program pembangunan desa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat pada desa lakatuli kecamatan mataru Kabupaten Alor diterima.

#### 3.2.2. Uji F (Pengaruh Secara Simultan)

Tabel 12  
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Si g.
Regr ession	71.931	2	35.96 5	11 7.579	.0 00 <sup>b</sup>
Resi dual	21.412	70	.306		
Total	93.342	72			

*Sumber data penelitian olahan SPSS 25 2022*

Berdasarkan tabel diatas maka pengujian hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hipotesis 5 pengaruh alokasi dana desa dan program pembangunan desa terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data terlihat dalam tabel diatas diketahui nilai signifikansi F sebesar  $0,000 < 0,05$  atau 5% maka hipotesis 5 menyatakan bahwa variabel alokasi dana desa dan program pembangunan desa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa Lakatuli Kecamatan Mataru Kabupaten Alor dengan demikian menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

## KESIMPULAN

Sesuai hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Alokasi Dana Desa Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lakatuli Kecamatan Mataru Kabupaten Alor
2. Program Pembangunan Desa Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lakatuli Kecamatan Mataru Kabupaten Alor
3. Alokasi Dana Desa Dan Program Pembangunan Desa Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lakatuli Kecamatan Mataru Kabupaten Alor

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisamita, Raharjo, 2013. *Pembangunan Pedesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ahmadi, A, Uhbiyati, N., 2001. *Ilmu Pendidikan Rineka Cipta*, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Pt. Rineka Cipta ;Jakarta.
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika, Otonomi Daerah*. Uup Stim Ykpn, Yogyakarta.
- Bappenas. 2002. *Program Pembangunan Nasional Penanggulangan Kemiskinan*.
- Eko, Sutoro. 2002. *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Samarinda.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama, Bandung
- Ghozali, Imam. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Fe Undi, Semarang.
- Kessa, Wahyudin, *Perencanaan Pembangunan Desa*, 2015. *Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Transmigrasi Republic Indonesia*, Cetakan Pertama, Jakarta.
- Nasikun. 1989. *Interaksi Desa Kota Dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia Jakarta.

- Nurman, 2015, *Srategi Pembangunan Daerah*, Cetakan Ke-1, Pt. Raja Grafindo Persa. Jakarta
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 *Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Peraturan Menteri Desa, *Pembangunan Daerah Tertinggal , Dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pendamping Desa*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 21 Tahun 2011 *Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*
- Peraturan Menteri Nomor 60 Tahun 2014 *Tentang Dana Desa*
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 *Tentang Desa*
- Soekarto, Soerjono, 200, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cv Rajawali: Jakarta
- Soetomo, 2014, *Kesejahteraan Dan Upaya Mewujudkan Dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Pustaka Belajar, Yogyakarta .
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta; Bandung
- Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No, 140 / 640 / Sj, Tanggal 22 Maret 2007 Perihal“ *Pedoman Alokasi Dana Desa Dari Pemerintah Kabupaten/Kota Kepada Pemerintah Desa*”
- Todora, Michael,P Dan Smith Stephen. C. 2006 *Pembangunan Ekonomi Erlangga ; Jakarta*
- Todora, M,P; 2003 *Pembangunan Ekonomi 1*. Bumi Aksara , Jakarta.
- Umar .H 2005. *Riset Sdm Dalam Oganisasi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Undan-Undang No. 34 Tahun 2000 *Tentang Perubahan Atas Uu No. 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*
- Udang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Sosial*
- Tang, S. A., Maro, Y., Gorang, A. F., & Maruli, E. (2022). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 384-399.